

BAB III

METODE PENELITIAN

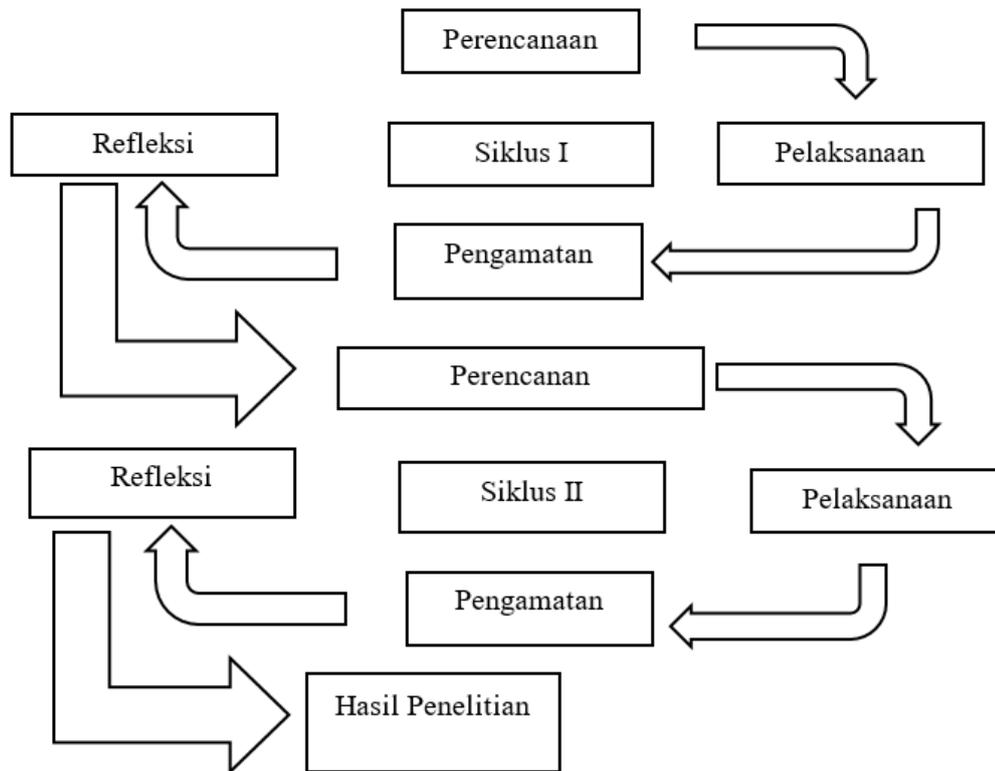
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.¹

Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rata-rata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

¹ Kunandar, "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru", (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.



Gambar I Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart
(dalam Suharsimi: 2017)²

Teknik dari penelitian ini yaitu peneliti berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang bertindak sebagai pelaku tindakan adalah peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

² Arikunto, Suharsimi, dkk, “*Penelitian Tindakan kelas*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 42.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di RA Khairul Jannah Kertak Hanyar yang beralamat di Jalan Mahligai RT. 05 No.21 Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. RA Khairul Jannah ini berada di bawah Yayasan Ihya 'Ulumuddin. Sekolah ini terletak di pemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah dan menengah kebawah. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih didominasi oleh harapan agar setelah lulus dari lembaga anaknya mampu untuk calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, khususnya yang terkait dengan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A dengan jumlah peserta didik 10 orang, yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Anak-anak kelompok A RA Khairul Jannah Kertak Hanyar pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan mengenal lambang bilangan, anak-anak terlihat kesulitan. Kegiatan mengenalkan lambang bilangan yang diberikan masih terbatas pada lembar kerja anak tanpa menggunakan variasi media pembelajaran. Anak terlihat kurang antusias terhadap kegiatan mengenal lambang bilangan yang berdampak pada belum berkembangnya kemampuan kognitif anak.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

1) Aktifitas anak kelompok A RA Khairul Jannah Kertak Hanyar dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media lotto meliputi minat, perhatian, dan keaktifan anak.

2) Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok A di RA Khairul Jannah Kertak Hanyar yang meliputi kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1-10, kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 , dan kemampuan menunjukkan lambang bilangan sesuai instruksi dari guru.

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok.

Data penunjang meliputi:

1) Data lokasi penelitian

2) Data karakteristik anak

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A RA Khairul Jannah Kertak Hanyar
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Khairul Jannah Kertak Hanyar
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.³

Dalam melakukan observasi, peneliti berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat instrumen. Peneliti menggunakan pedoman observasi agar dapat melakukan observasi dengan lebih terarah sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk diolah. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian tindakan meliputi aktifitas anak dan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media lotto. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui

³ Purnama, Sigit, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020) h. 99.

kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi kemampuan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Pedoman Observasi Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	a. Minat b. Perhatian c. Keaktifan

Tabel III
Pedoman Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Unsur penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan mengenal lambang bilangan	a. Kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1-10 b. Kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 c. Kemampuan menunjukkan lambang bilangan sesuai intruksi dari guru

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, gambar

hidup, atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film.⁴

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto selama kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan peneliti.

c. Tes (Lisan)

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan 1-10, menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan menunjukkan lambang bilangan sesuai intruksi dari guru.

Bentuk dari tes lisan yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak mengurutkan lambang bilangan 1-10 pada kartu lotto yang tersedia, menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang ada pada kartu lotto serta menunjukkan lambang bilangan sesuai instruksi dari guru yang ada pada kartu lotto

2. Urutan Pengumpulan data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas anak dalam kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media lotto, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk foto.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak.

⁴ Ibid, h. 176-177.

- c. Peneliti menghitung skor hasil kerja anak. Dalam hal ini penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.
- d. Peneliti bersama-sama observer membuat kesimpulan terkait data tersebut.

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok A di RA Khairul jannah Kertak Hanyar.

Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.⁵

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas anak. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat, perhatian, dan

⁵ Purnama Sigit, dkk, “ *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*”..., h. 113.

keaktifan anak selama mengikuti kegiatan mengenal lambang bilangan. Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar anak) dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi (Arikunto, 2010).

Rumus Ketuntasan Individual

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100^6$$

Tabel IV
Kriteria Kemampuan Kognitif Anak

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak mampu mengurutkan, menyebutkan, dan menunjukkan lambang bilangan namun harus dicontohkan dan dibimbing guru
2-2,99	MB	Anak mampu mengurutkan, menyebutkan, dan menunjukkan lambang bilangan namun masih terdapat 5 lambang yang salah dan masih harus dicontohkan dan diingatkan oleh guru
3-3,99	BSH	Anak mampu mengurutkan, menyebutkan, dan menunjukkan lambang bilangan tanpa harus dicontohkan dan diingatkan oleh guru namun masih terdapat 2 lambang yang salah dan anak mampu membetulkan kesalahannya tanpa bantuan
4	BSB	Anak mampu mengurutkan, menyebutkan, dan menunjukkan lambang bilangan dengan tepat tanpa arahan guru.

⁶ *Ibid*, h. 89.

Rumus Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100^7$$

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal anak berkategori aktif dan sangat aktif.
2. Hasil perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media lotto dikatakan berhasil apabila:
 - a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengenal lambang bilangan.
 - b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan mengenal lambang bilangan.

G. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

⁷ *Ibid*, h. 109.

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi aktifitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.